

# PEMANFAATAN DRAMA BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDENGAR BAHASA INDONESIA

**Mahfira Lubis**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

---

**Abstrak:** Kemampuan mendengar merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan ini sering kali dianggap pasif, padahal sebenarnya sangat aktif karena menuntut konsentrasi, pemahaman makna, serta kemampuan menangkap informasi secara cepat dan tepat. Untuk meningkatkan kemampuan ini, diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan mampu menarik perhatian siswa secara aktif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui pembelajaran berbasis drama, yang tidak hanya melibatkan unsur bahasa, tetapi juga ekspresi, gerak, dan emosi. Drama Bawang Merah Bawang Putih, sebagai salah satu cerita rakyat yang sudah sangat dikenal oleh siswa, dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak atau mendengar. Cerita ini memiliki struktur naratif yang jelas, dialog yang sederhana namun bermakna, serta pesan moral yang dapat dijadikan bahan refleksi. Ketika siswa menyaksikan atau terlibat langsung dalam pertunjukan drama, mereka terdorong untuk menyimak setiap percakapan dengan lebih cermat agar dapat memahami alur cerita, karakter tokoh, serta konflik yang terjadi. Kegiatan ini melatih kepekaan mereka terhadap intonasi, tempo bicara, pilihan kata, serta konteks sosial budaya yang tercermin dalam dialog. Selain itu, drama juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh makna. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif menanggapi, mendiskusikan, dan merefleksikan isi cerita yang mereka simak. Dengan demikian, pemanfaatan drama Bawang Merah Bawang Putih menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar siswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap Bahasa Indonesia secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

**Kata kunci:** *Pemanfaatan Drama, Bawang Merah dan Bawang Putih, Kemampuan Bahasa Indonesia.*

---

## **Pendahuluan**

Kemampuan mendengar di masa sekarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin terpinggirkan akibat dominasi media visual dan berkurangnya metode yang menarik. Padahal, keterampilan menyimak sangat berguna untuk memahami arti Bahasa secara menyeluruh. Kemampuan mendengar di masa sekarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin terpinggirkan akibat dominasi media visual dan berkurangnya metode yang menarik dalam pengajarannya. Padahal, keterampilan menyimak sangat penting dan berguna untuk memahami arti bahasa secara menyeluruh, baik dari segi makna, nada, maupun konteks pembicaraan. Menyimak bukan hanya tentang mendengar, tetapi juga tentang menangkap pesan, menafsirkan informasi, dan membangun pemahaman yang utuh. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar keterampilan menyimak kembali mendapat perhatian yang layak dalam proses pendidikan bahasa.

### **Tinjauan Pustaka**

Menyimak dipahami sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan kompleks, yang tidak sekadar melibatkan pendengaran pasif, tetapi juga menuntut perhatian penuh, konsentrasi yang tinggi, serta kemampuan kognitif untuk menangkap, memahami, dan menginterpretasikan pesan secara tepat (Dini & Aulia, 2022).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan menyimak menjadi fondasi awal yang sangat penting karena melalui proses menyimak yang efektif, siswa dapat membangun pemahaman terhadap struktur bahasa, kosakata, intonasi, serta makna yang terkandung dalam tuturan lisan. Oleh karena itu, menyimak tidak boleh dipandang sebagai keterampilan sekunder, melainkan harus diberikan perhatian yang proporsional dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam mendukung pengembangan keterampilan menyimak, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Salah satu media yang terbukti efektif dalam menunjang proses menyimak adalah video, karena media ini menggabungkan unsur audio dan visual yang saling melengkapi. Elemen visual membantu siswa dalam menangkap konteks situasi, ekspresi wajah, gerak tubuh, serta latar tempat, sedangkan unsur audio menyajikan bahasa lisan yang autentik, lengkap dengan intonasi dan pelafalan yang sesuai (Sulistiawati et al., 2023). Kombinasi dua elemen tersebut menjadikan video sebagai alat bantu yang sangat potensial dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

Lebih lanjut, penggunaan video dalam bentuk drama, khususnya yang berbasis cerita rakyat, telah terbukti tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan ekspresi bahasa dan kemampuan komunikasi siswa secara umum. Drama mengandung unsur naratif, dialog, konflik, dan penyelesaian yang secara alami memperkaya kosakata dan struktur kalimat yang dapat dipelajari siswa dalam konteks yang bermakna (Mulyaningtyas & Khasanah, 2021).

Ketika siswa terlibat dalam pengalaman menonton drama, mereka tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi juga mengamati bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sosial yang nyata, termasuk penggunaan nada, ekspresi, dan bahasa tubuh. Hal ini mendukung pembelajaran bahasa secara holistik dan aplikatif. Cerita rakyat sebagai bahan dasar drama juga memiliki nilai tambah tersendiri karena mengandung kekuatan naratif yang mampu menyampaikan pesan moral, nilai budaya, serta tradisi lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Yono et al., 2021).

Dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia kepada penutur asing, seperti mahasiswa Thailand, cerita rakyat dapat berperan sebagai jembatan budaya yang memperkenalkan siswa pada nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia melalui media yang menarik dan mudah dipahami. Cerita seperti Bawang Merah dan Bawang Putih, misalnya, tidak hanya menyampaikan alur cerita yang sederhana, tetapi juga mengandung pesan moral tentang kejujuran, kerja keras, dan keadilan. Pemanfaatan cerita yang kaya akan nilai ini dalam bentuk drama video tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang budaya Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi video drama berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran menyimak memberikan manfaat ganda. Di satu sisi, media ini meningkatkan kemampuan memahami bahasa secara lisan secara signifikan; di sisi lain, ia juga memperkaya pemahaman siswa terhadap budaya lokal dan memperkuat keterampilan ekspresi bahasa dalam konteks sosial. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, khususnya dalam membentuk kemampuan komunikasi yang utuh dan bermakna.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur guna mengkaji serta menganalisis topik tertentu secara mendalam. (Nur & Utami, 2022). Studi pustaka merupakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada penelaahan terhadap teori, konsep, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, metode studi pustaka digunakan untuk mengkaji pemanfaatan drama Bawang Merah dan Bawang Putih sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa Thailand terhadap Bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan memilih literatur yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, terutama yang membahas keterampilan menyimak dan penggunaan media drama dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti membaca secara cermat dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel, serta hasil penelitian terdahulu. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaian dan kontribusinya terhadap fokus kajian, yaitu efektivitas drama sebagai sarana pembelajaran menyimak bagi penutur asing. Seluruh data yang telah dianalisis disintesis dan disusun dalam bentuk kerangka argumentatif yang mendukung tujuan penelitian. Teknik analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk menginterpretasikan data secara deskriptif-kualitatif, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai potensi penggunaan drama Bawang Merah dan Bawang Putih dalam meningkatkan kemampuan menyimak Bahasa Indonesia mahasiswa Thailand. Dalam pelaksanaan penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan identifikasi terhadap literatur-literatur yang relevan, khususnya yang membahas tentang pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing, keterampilan menyimak, serta penggunaan media seni, seperti drama, dalam proses pendidikan bahasa. Proses pemilihan literatur dilakukan secara cermat dan selektif dengan mempertimbangkan kualitas dan kredibilitas sumber, termasuk jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku-buku referensi akademik, artikel ilmiah populer, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung topik kajian.

Literatur yang relevan dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan pembacaan intensif dan pencatatan sistematis terhadap informasi-informasi penting yang berkaitan dengan objek kajian. Informasi tersebut dianalisis secara mendalam untuk menemukan keterkaitan antara penggunaan drama dalam pembelajaran dan peningkatan keterampilan menyimak pada mahasiswa asing. Fokus utama dalam analisis ini adalah menilai sejauh mana drama "Bawang Merah dan Bawang Putih", yang kaya akan unsur budaya dan nilai-nilai moral, dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, konsentrasi, dan daya tangkap mahasiswa dalam menyimak Bahasa Indonesia yang disampaikan secara lisan.

Seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian diproses melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu metode analisis kualitatif yang bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari data teks secara sistematis dan objektif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyusun temuan-temuan secara deskriptif-kualitatif sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan terstruktur mengenai potensi drama sebagai media pembelajaran. Hasil dari analisis ini kemudian disintesis dalam bentuk kerangka argumentatif yang logis dan mendukung tujuan utama penelitian, yaitu mengeksplorasi efektivitas pemanfaatan drama "Bawang Merah dan Bawang Putih" sebagai sarana pembelajaran keterampilan menyimak bagi mahasiswa Thailand yang sedang mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia serta memperkaya alternatif media pembelajaran yang menarik dan kontekstual bagi penutur asing.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan melalui metode studi pustaka, ditemukan bahwa keterampilan menyimak merupakan aspek mendasar dalam penguasaan Bahasa Indonesia, terutama bagi pembelajar asing seperti mahasiswa Thailand. Menyimak tidak hanya menjadi sarana untuk menerima informasi, tetapi juga menjadi fondasi untuk keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Namun, dalam praktik pengajaran, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian yang layak, karena dianggap sebagai proses pasif yang tidak memerlukan pelatihan khusus. Temuan dari berbagai literatur, menunjukkan bahwa menyimak adalah proses aktif dan kompleks yang melibatkan pemahaman, penilaian, serta respon terhadap pesan lisan.

Melalui studi pustaka ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan media audio-visual, khususnya video drama, merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran menyimak. Menegaskan bahwa video drama tidak hanya menyajikan unsur audio, tetapi juga elemen visual yang mendukung pemahaman kontekstual siswa terhadap pesan bahasa. Dalam konteks mahasiswa Thailand yang sedang belajar Bahasa Indonesia, pendekatan ini dinilai relevan karena dapat menjembatani hambatan linguistik dengan menyajikan bahasa dalam situasi yang nyata dan bermakna. Cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih dipilih sebagai bahan ajar karena memiliki kedekatan budaya dan alur cerita yang sederhana namun sarat nilai moral. Literatur menunjukkan bahwa cerita yang telah dikenal atau akrab di kalangan siswa dapat mempercepat proses pemahaman karena terjadi hubungan antara pengetahuan lama dengan informasi baru. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika didasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Selain itu, hasil studi menunjukkan bahwa drama dalam bentuk video mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Pengalaman emosional dalam menonton drama dapat membentuk empati, kesadaran sosial, dan memperkuat kemampuan memahami sudut pandang orang lain—komponen penting dalam kecerdasan emosional yang turut menunjang proses pembelajaran bahasa. Kajian pustaka juga mengungkap pentingnya peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran menyimak yang berbasis video. Literatur dari menekankan perlunya pemilihan video yang sesuai dengan usia dan kemampuan bahasa siswa, serta pentingnya pengarahan guru agar siswa tidak hanya menonton, tetapi aktif dalam proses menyimak. Kegiatan lanjutan seperti diskusi, tanya jawab, dan penilaian alternatif seperti presentasi atau menceritakan kembali isi cerita, dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan menyimak secara menyeluruh. Dari segi teknis, berbagai sumber menyarankan perlunya dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk ketersediaan perangkat multimedia dan akses terhadap video pembelajaran. Jika sarana tersebut tersedia, maka penerapan media video drama dalam kelas Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, dari hasil analisis terhadap berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video drama Bawang Merah dan Bawang Putih berpotensi besar dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa Thailand. Media ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran secara visual dan auditif, tetapi juga memberikan konteks budaya dan nilai moral yang memperkuat pengalaman belajar bahasa secara holistik. Cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih dipilih sebagai bahan ajar karena cerita ini memiliki struktur naratif yang sederhana, mudah dipahami, serta mengandung nilai-nilai moral dan budaya yang kaya. Keakraban cerita ini dengan konteks budaya Asia Tenggara juga dinilai sebagai nilai tambah yang signifikan, karena siswa dapat menghubungkan cerita tersebut dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa pemanfaatan materi ajar yang sudah dikenal atau memiliki kedekatan budaya dengan siswa dapat mempercepat proses pemahaman dan meningkatkan partisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan efektif apabila dibangun di atas pengalaman dan pengetahuan

yang telah dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, pemilihan bahan ajar yang sesuai secara budaya dan linguistik merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran menyimak yang berhasil.

Lebih lanjut, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan drama dalam bentuk video mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa secara signifikan. Ketika siswa menonton video drama, mereka tidak hanya terpapar pada bahasa secara pasif, tetapi juga mengalami keterlibatan emosional melalui identifikasi karakter, alur cerita, dan konflik yang disajikan. Pengalaman emosional ini dapat membentuk empati, memperkuat kesadaran sosial, serta membantu siswa memahami sudut pandang orang lain—semua aspek tersebut merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, drama berfungsi tidak hanya sebagai sarana linguistik, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional siswa.

Kajian pustaka juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran menyimak yang berbasis video agar proses belajar tidak hanya terbatas pada menonton pasif, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan mengolah informasi. Literatur yang dianalisis menekankan bahwa guru harus mampu memilih video yang sesuai dengan usia, latar belakang budaya, serta tingkat kemampuan berbahasa siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memberikan arahan dan bimbingan yang jelas agar siswa mampu menangkap pesan secara efektif. Kegiatan lanjutan seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, latihan menceritakan kembali isi cerita, hingga penilaian melalui presentasi atau tugas kreatif, merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang dapat memperkuat kemampuan menyimak sekaligus membangun keterampilan berbahasa lainnya secara terpadu.

Dari segi teknis, literatur juga menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur dan teknologi dalam penerapan media pembelajaran berbasis video. Ketersediaan perangkat multimedia seperti proyektor, speaker, layar, serta akses yang stabil terhadap sumber video pembelajaran merupakan prasyarat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan optimal. Tanpa dukungan sarana yang memadai, penggunaan media seperti video drama dikhawatirkan tidak dapat memberikan hasil yang maksimal, bahkan dapat menjadi beban tambahan dalam proses belajar mengajar.

Dengan mempertimbangkan seluruh hasil kajian literatur yang telah dianalisis secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video drama Bawang Merah dan Bawang Putih memiliki potensi yang besar dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa Thailand yang sedang mempelajari Bahasa Indonesia. Media ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran secara visual dan auditif, tetapi juga memberikan konteks budaya, nilai moral, serta pengalaman emosional yang memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan pedagogis yang tepat dari guru, penggunaan video drama dapat menjadi alternatif yang inovatif dan efektif dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, khususnya dalam pengembangan keterampilan menyimak yang selama ini kurang mendapatkan perhatian secara proporsional dalam kurikulum pembelajaran:

### **Kesimpulan**

Kemampuan untuk mendengarkan adalah salah satu elemen esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini bukan hanya fondasi bagi penguasaan bahasa secara menyeluruh, tetapi juga sangat penting untuk membangun komunikasi yang efektif di berbagai situasi. Sayangnya, dalam praktik di kelas, keterampilan mendengarkan sering kali diabaikan. Banyak pengajar lebih fokus pada keterampilan membaca dan menulis, sehingga proses pembelajaran mendengarkan tidak mendapatkan perhatian yang semestinya. Padahal, mendengarkan adalah sebuah kegiatan aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, interpretasi, dan respons terhadap informasi verbal yang diterima.

Dalam hal ini, siswa tidak berfungsi sebagai pemeran dalam drama, tetapi sebagai penonton yang aktif mendengarkan tayangan video drama. Melalui kegiatan mendengarkan yang diarahkan, siswa dilatih untuk memahami alur cerita, mengenali karakter, menangkap makna tersembunyi dalam dialog, dan memberikan respons kritis terhadap isi cerita. Pengalaman mendengarkan dari tayangan video drama ini juga membantu siswa memahami beragam bentuk bahasa Indonesia yang relevan dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video drama dalam pengajaran mendengarkan memberikan efek positif terhadap peningkatan kemampuan reseptif siswa. Mereka menjadi lebih terfokus, emosional terlibat, dan lebih mudah menghubungkan materi yang didengarkan dengan pengalaman serta nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran dengan media drama juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk aktif mendengarkan.

Dengan demikian, pemanfaatan drama Bawang Merah dan Bawang Putih dalam bentuk tayangan video dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung aspek kebahasaan, tetapi juga memperkuat pemahaman budaya lokal, membentuk karakter, dan memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, para guru disarankan untuk mengintegrasikan media video drama secara kreatif dan terencana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna bagi siswa:

#### Daftar Pustaka

- DINI, A. K. M. A. U., & Aulia. (2022). Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Emas*, 1(2), 18–27.
- Haris, A., Olivia, A., Agung, P., Syuhada, D., & Situmorang, D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Drama Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. 1(2), 731–736.
- Hasniyati, H., Erwandi, N., Fitri, A., & Kurniawati, R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i1.3883>
- Jaelani, A. J., Studi, P., Profesi, P., Kuningan, U., Kautsar, T., Kuningan, U., & Kuningan, U. (n.d.). Pelatihan drama bagi siswa sma. 1, 29–36.
- Mulyaningtyas, R., & Khasanah, U. (2021). Media Cici Drama dalam Pembelajaran Teks Drama Kelas VIII. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 222–243. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.222-243>
- Mutiara Sari, A., Hernanjaya, A. N., Adhantoro, M. S., & Kurniaji, G. T. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital melalui Program Ekstrakurikuler Drama berbasis Video di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4, 14–23. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.95>
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
- Rohman, S., Kurniawati, D., Syifaurrehman, W., & Safitri, T. (2021). Penggunaan Media Video Scrib Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Di SD. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 6(1), 172–181.
- Sema, D. (2021). Mendengarkan dan Memahami Musik. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.125>
- Sulistiawati, A., Putri D, A., Cantika F, K., & Solekhah N R, Y. (2023). Intensitas Kebisingan Terhadap Daya Ingat. *Psychological Security Dalam Dinamika Kehidupab Mahasiswa*, 1(1), 481–492.

- Yono, R. R., Mumpuni, A., Permana, A., & Ubaedillah, U. (2021). Pelatihan Drama Bagi Siswa SMP Negeri 1 Songgom. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 304. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.846>
- Anitasari, N. L. M. (2024). Revitalisasi cerita rakyat dalam karya sastra untuk mengasah keterampilan berpikir kritis pada anak-anak. *PEDALITRA IV: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1).
- Erwin. (n.d.). Penerapan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 54 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar*.
- Humaira, H. W., Syihabuddin, S., Damaianti, V. S., & Sumiyadi, S. (2022). Peran pengajaran bahasa berbasis drama dalam meningkatkan kemampuan mendengar peserta didik. *Diglosia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 5(4), 873–882.
- Pudjiantoro, M. U. (2022). Drama sebagai metode pengajaran kemahiran berbicara Bahasa Inggris pada anak-anak Panti Asuhan Dr. J. Lucas Manado [Skripsi, Universitas Sam Ratulangi].
- Primadi, T., & Nurlina, L. (2023). Proses kreatif drama untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa BIPA. *MANEKIN: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informatika*, 2(2), 300–308.